

DISSEMINATION AND SIMULATION OF THE ANNUAL MEMBER'S MEETING (RAT) PROCESS: HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT TO ENHANCE THE RURAL ECONOMIC STRENGTHENING PROGRAM AT KDMP BALONGMOJO

SOSIALISASI DAN SIMULASI PENYELENGGARAAN RAT DALAM PENGEMBANGAN SDM GUNA PENINGKATAN PROGRAM PENGUATAN EKONOMI PEDESAAN PADA KDMP BALONGMOJO

Nurus Sabani¹, Zenita Afifah Fitriyani^{2*}, Trijadi Herdajanto³, Fiko Arga Radista⁴, Mitakhul Toyyiba⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Manajemen, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Indonesia

Email: nurussabani27@gmail.com¹, zenitaafifah@gmail.com^{2*}, trijadi66@gmail.com³, argafiko66@gmail.com⁴, miftatoiba@gmail.com⁴

*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 082337376

Recieve: 13 August 2026

Reviewed: 21August 2026

Accepted: 24 September 2026

Abstract: *Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) is a strategic instrument for strengthening rural economies through modern, participatory, and locally based cooperative governance. This community service program aimed to improve the capacity of administrators and members of KDMP Balongmojo in understanding and implementing the Annual Member Meeting (RAT), cooperative governance, and business management. The program employed a participatory approach through initial coordination, interactive dissemination, RAT simulation, evaluation using pre-test and post-test, monitoring of KDMP store governance, and follow-up assistance in disseminating information about KDMP to the local community. The evaluation results showed an increase in the participants' average score from 41 in the pre-test to 82 in the post-test. The highest improvement occurred in understanding RAT meeting mechanisms and procedures, indicating that the combination of dissemination and direct simulation effectively strengthened participants' technical understanding. Monitoring and follow-up activities also encouraged administrators to apply governance principles in managing KDMP business units and communicating the cooperative's benefits and services to the community. Overall, the program strengthened human resource capacity, cooperative governance, and community participation as foundations for supporting sustainable rural economic development.*

Keywords: *Annual Member Meeting; Village Cooperative; Human Resource Development; Cooperative Governance; Rural Economy*

Abstrak : Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan instrumen strategis dalam penguatan ekonomi pedesaan melalui tata kelola koperasi yang modern, partisipatif, dan berbasis potensi lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota KDMP Balongmojo dalam memahami dan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), tata kelola koperasi, serta pengelolaan usaha. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui koordinasi awal, sosialisasi interaktif, simulasi RAT, evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*, monitoring tata kelola gerai KDMP, serta pendampingan pengurus dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 41 pada *pre-test* menjadi 82 pada *post-test*. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman mekanisme dan tata cara sidang RAT, yang menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi dan simulasi langsung mampu memperkuat pemahaman teknis peserta. Kegiatan monitoring dan tindak lanjut juga

mendorong pengurus menerapkan prinsip tata kelola dalam pengelolaan unit usaha serta menyampaikan manfaat dan layanan KDMP kepada masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, tata kelola koperasi, dan partisipasi masyarakat sebagai fondasi pengembangan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Rapat Anggota Tahunan; Koperasi Desa Merah Putih; Pengembangan SDM; Tata Kelola Koperasi; Ekonomi Pedesaan

Copyright © 2024, Penulis (Nurus Sabani, dkk)

 [10.32528/jhce.v4i3.6416](https://doi.org/10.32528/jhce.v4i3.6416)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki posisi penting dalam penguatan perekonomian pedesaan karena menyediakan mekanisme usaha bersama yang menempatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan. Prinsip demokrasi ekonomi dalam koperasi menegaskan bahwa keputusan strategis harus berorientasi pada kepentingan anggota, sementara pemerintah berkewajiban memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan kepada koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan karakter tersebut, koperasi dapat menjadi simpul yang menghubungkan produksi, distribusi, pembiayaan, pemasaran, dan pengembangan usaha masyarakat desa (PemerintahRI, 2021) (Inpres, 2025).

Dalam kerangka kebijakan nasional, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) dikembangkan sebagai instrumen percepatan pembangunan dari desa dan pemerataan ekonomi. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 mengarahkan langkah yang terkoordinasi untuk pendirian, pengembangan, dan revitalisasi 80.000 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Kebijakan tersebut menempatkan koperasi bukan hanya sebagai organisasi administratif, melainkan sebagai kelembagaan ekonomi yang diharapkan mampu memperkuat swasembada pangan, distribusi kebutuhan masyarakat, pengembangan usaha produktif, dan kemandirian ekonomi lokal (PresidenRI, 2025). Desa Balongmojo, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto menunjukkan adanya potensi ekonomi yang relevan untuk dikembangkan melalui KDMP. Desa ini telah memiliki produk unggulan berbasis potensi lokal, yaitu Pentol Kelor Mojo, yang dipromosikan melalui kanal digital Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Pada skala kabupaten, sektor pertanian juga tetap penting; BPS Kabupaten Mojokerto mencatat luas panen padi tahun 2024 sekitar 47,30 ribu hektare dengan produksi sekitar 280,56 ribu ton gabah kering giling. Potensi pangan, usaha olahan, kerajinan, dan UMKM lokal tersebut membutuhkan kelembagaan yang mampu mengagregasi kebutuhan usaha, memperluas pemasaran, memperkuat pencatatan, dan membuka akses pembiayaan secara lebih terorganisasi (BPSMojokerto, 2024) (TumbasMojokertokab, 2024).

Hasil koordinasi awal tim pengabdian dengan unsur KDMP Balongmojo menunjukkan bahwa tantangan tidak hanya berada pada pengembangan unit usaha, tetapi juga pada kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola. Pengurus dan anggota masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai fungsi dan kedudukan Rapat Anggota Tahunan (RAT), penyusunan laporan pertanggungjawaban, tata cara persidangan, penyusunan program kerja dan rencana usaha, serta administrasi dan dokumentasi RAT. Kondisi tersebut berisiko membuat RAT dipahami sebatas kewajiban administratif, padahal RAT seharusnya menjadi ruang utama untuk evaluasi kinerja, penetapan kebijakan, pengawasan, dan partisipasi anggota.

Secara normatif, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menempatkan Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan RAT berkaitan langsung dengan transparansi, akuntabilitas, dan demokrasi organisasi. Temuan (Adela & Karyani, 2022) menunjukkan bahwa partisipasi anggota berhubungan positif dengan keberhasilan usaha koperasi. Sementara itu, (Sitepu et al., 2022) menunjukkan bahwa pelatihan dan coaching yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sekaligus mendukung perkembangan unit bisnis koperasi. Dengan demikian, peningkatan kapasitas pengurus dan anggota untuk menyelenggarakan RAT perlu dipandang sebagai bagian dari penguatan kelembagaan, bukan sekadar peningkatan pengetahuan prosedural.

Tantangan berikutnya adalah kemampuan menghubungkan tata kelola koperasi dengan pengelolaan usaha dan digitalisasi. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu pemasaran, transaksi, pencatatan,

komunikasi dengan anggota, dan perluasan pasar. Namun, transformasi digital UMKM masih menghadapi kendala berupa literasi digital, infrastruktur, model bisnis, dan pembiayaan (Permadi et al., 2025). Pada konteks koperasi, (Jannah, 2019) menegaskan pentingnya literasi digital dalam mendukung transformasi kelembagaan, sedangkan praktik pemasaran digital pada UMKM Mojokerto menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas jangkauan promosi dan interaksi dengan konsumen (Abdillah et al., 2025).

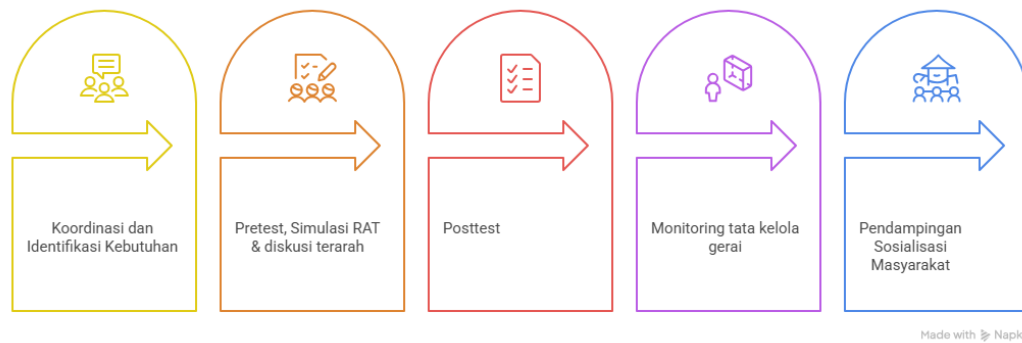
Fenomena yang dihadapi dalam pengembangan koperasi di Desa Balongmojo menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan masih perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, tata kelola organisasi, pengembangan potensi ekonomi lokal, akses permodalan dan pemasaran, serta literasi digital. Pemahaman pengurus dan anggota terhadap Rapat Anggota Tahunan (RAT) masih perlu ditingkatkan agar RAT tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban administratif, tetapi dimanfaatkan sebagai forum partisipatif untuk mengevaluasi kinerja, menyusun program kerja, menetapkan keputusan organisasi, dan menentukan arah pengembangan usaha koperasi. Hal ini penting karena partisipasi anggota, termasuk kehadiran dalam rapat, penyampaian gagasan, pengawasan, dan kontribusi permodalan, berhubungan positif dengan keberhasilan koperasi sebagaimana ditunjukkan oleh (Abdillah et al., 2025). Kondisi tersebut juga menuntut peningkatan keterampilan teknis pengurus dalam menyiapkan agenda RAT, laporan pertanggungjawaban, mekanisme partisipasi anggota, perencanaan program, serta dokumentasi pengambilan keputusan agar tata kelola koperasi semakin transparan dan akuntabel (Adela & Karyani, 2022). Pada sisi usaha, potensi ekonomi Desa Balongmojo, terutama sektor pangan, UMKM pentol kelor, serta usaha kerajinan dan alas kaki, perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam program koperasi sehingga koperasi dapat berfungsi sebagai simpul pengembangan usaha anggota. Peran tersebut sejalan dengan (Thomas & Faruq, 2017) yang menunjukkan bahwa koperasi dapat mendukung pengembangan UMKM melalui fasilitasi pemasaran, pemanfaatan teknologi, penyediaan kebutuhan usaha, pelayanan simpan pinjam, serta pendampingan akses terhadap sumber pembiayaan. Selain itu, penguatan koperasi perlu disertai peningkatan literasi dan kapabilitas digital pengurus maupun pelaku UMKM, mengingat pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung pemasaran, transaksi, pengelolaan operasional, dan perluasan akses pasar, sementara kemampuan digital UMKM dan koperasi masih berada pada tingkat yang beragam dan membutuhkan penguatan kapasitas secara berkelanjutan (Setiawan et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada dua kebutuhan utama: (1) peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis pengurus serta anggota dalam penyelenggaraan RAT yang tertib, partisipatif, dan akuntabel; dan (2) penguatan keterkaitan antara tata kelola kelembagaan dengan pengelolaan unit usaha KDMP dan partisipasi masyarakat. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas SDM KDMP Balongmojo melalui sosialisasi dan simulasi RAT, mengukur perubahan pemahaman peserta secara objektif melalui pre-test dan post-test, serta melakukan monitoring dan pendampingan tindak lanjut sebagai dasar penguatan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto pada bulan April dan Juli 2026. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, karena pengurus, pengawas, anggota, dan petugas yang ditunjuk dilibatkan secara aktif pada tahap identifikasi kebutuhan, proses belajar, simulasi, evaluasi, monitoring dan tindak lanjut. Sasaran peserta adalah unsur internal KDMP yang memiliki peran dalam penyelenggaraan RAT dan pengelolaan unit usaha. Jumlah peserta kegiatan sebesar 20 orang yang terdiri dari pengurus, pengawas, anggota, dan petugas KDMP.

Pendekatan pelaksanaan menggabungkan sosialisasi dan simulasi, Model ini relevan karena berbagai praktik pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat lebih efektif bila dimulai dari pemetaan kebutuhan, dilanjutkan dengan pelatihan partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan, bukan hanya ceramah satu arah. Metode dalam pengabdian masyarakat ini yaitu seperti menurut (Fitriyani, Mulyono, et al., 2024) bahwa pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap monitoring dan tahap tindak lanjut. Alur tahapan kegiatan seperti pada gambar 1 dan tabel 1,



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Rekapitulasi tahapan, waktu, dan sasaran kegiatan

Tahap/aktivitas	Waktu	Sasaran	Luaran utama
Persiapan (Koordinasi & identifikasi kebutuhan)	April 2026	Pengurus, pengawas, pemerintah desa	Peta kebutuhan RAT, tata kelola, dan usaha
Pelaksanaan (<i>Pre-test</i> & sosialisasi interaktif)	April 2026	Pengurus, pengawas, anggota, petugas yang ditunjuk	Skor awal dan pemahaman konseptual
Pelaksanaan (Simulasi RAT & diskusi terarah)	April 2026	Peserta kegiatan	Pengalaman teknis penyelenggaraan RAT dan draft tindak lanjut
Evaluasi (<i>Post-test</i>)	April 2026	Peserta kegiatan	Skor akhir dan perubahan pemahaman
Monitoring tata kelola gerai	Juli 2026	Pengurus dan anggota terkait unit usaha	Catatan operasional, produk, transaksi, pemasaran, layanan, dan kendala
Pendampingan sosialisasi masyarakat	Juli 2026	Pengurus KDMP dan masyarakat desa	Peningkatan kemampuan komunikasi dan diseminasi layanan KDMP

Beberapa rincian dari tahapan yang dilakukan pada program pengabdian yaitu,

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan menyusun dasar intervensi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi awal dengan pengurus koperasi, pemerintah desa, dan perwakilan anggota, identifikasi kondisi awal kelembagaan koperasi dan permasalahan utama dalam penyelenggaraan RAT, serta pengembangan program usaha koperasi. Pada tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan belajar peserta. Tim mengidentifikasi tingkat pemahaman awal tentang fungsi RAT, penyusunan laporan pertanggungjawaban, mekanisme sidang anggota, penyusunan program kerja, dan penyusunan administrasi. (Rahmawati et al., 2023) menjelaskan bahwa dukungan organisasi dan kepemimpinan berperan signifikan terhadap peningkatan kinerja, sementara kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk memberikan arah dan menyelaraskan aktivitas anggota dengan tujuan organisasi. Atas dasar itu, tahap persiapan program perlu diawali dengan koordinasi bersama pengurus koperasi dan pemerintah desa serta identifikasi kemampuan awal peserta agar intervensi, materi, dan pendampingan mengenai RAT dapat disusun sesuai kebutuhan nyata mitra.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian. Tahap ini dibagi menjadi tiga bentuk materi Pertama, yaitu sosialisasi Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi interaktif mengenai (

konsep dasar Koperasi Desa Merah Putih, kedudukan RAT sebagai forum kekuasaan tertinggi dalam koperasi, dan Tata kelola usaha. Tahap ini penting karena kebijakan nasional KDMP memang dirancang untuk mendorong integrasi layanan ekonomi desa, sedangkan pelaksanaan RAT menjadi salah satu penanda koperasi aktif dan sehat. Kedua, yaitu simulasi penyelenggaraan RAT. Simulasi dilakukan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan alur RAT. Peserta dibagi ke dalam peran-peran fungsional, seperti pimpinan rapat, pengurus, pengawas, anggota, notulen, dan tim perumus. Skenario simulasi meliputi pembukaan sidang, verifikasi kehadiran anggota, penyampaian laporan pertanggungjawaban pengurus, pembahasan laporan pengawas, penyampaian rancangan program kerja, pembahasan rencana usaha koperasi, pengambilan keputusan, dan penyusunan berita acara. Kebutuhan simulasi langsung semacam ini sejalan dengan praktik pelatihan teknis berbasis teori dan praktik yang terbukti efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ketiga, diskusi terarah dan pendampingan terbatas. Setelah simulasi, peserta mengikuti diskusi kelompok terarah untuk menyusun draft tindak lanjut koperasi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, baik dari sisi peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mitra menerapkan hasil pelatihan. Menurut (Fitriyani, Ardiyanto, et al., 2024) bahwa evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang RAT, tata kelola koperasi, dan penyusunan program kerja. Pendekatan evaluasi pelatihan seperti ini lazim digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kompetensi peserta setelah intervensi.

4. Tahap Monitoring

Tahap monitoring dilakukan melalui pemantauan secara langsung terhadap aktivitas operasional gerai Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Balongmojo sebagai salah satu unit usaha koperasi. Monitoring difokuskan pada keberlangsungan aktivitas gerai, ketersediaan dan perputaran produk, pencatatan transaksi dan penjualan, keterlibatan pengurus dan anggota, pemasaran produk anggota dan UMKM lokal, kualitas pelayanan, serta berbagai kendala yang muncul dalam pengelolaan gerai. Hasil monitoring selanjutnya didokumentasikan dan dibahas bersama pengurus sebagai dasar evaluasi, perbaikan pengelolaan gerai, dan peningkatan kapasitas SDM. Pendekatan ini sejalan dengan (Sitepu et al., 2022) yang menegaskan bahwa peningkatan kinerja koperasi dapat dilihat dari perkembangan unit bisnis dan capaian hasil usaha serta memerlukan peningkatan kompetensi SDM, sementara (Susanto et al., 2026) menggunakan observasi langsung terhadap kegiatan usaha anggota Koperasi Merah Putih untuk mengidentifikasi kebutuhan, kondisi pelaksanaan, dan dampak program terhadap peningkatan keterampilan usaha.

5. Tahap Tindak Lanjut

Tahap rencana tindak lanjut diarahkan pada kegiatan pendampingan kepada pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Balongmojo dalam melaksanakan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat desa. Pendampingan dilakukan untuk membantu pengurus menyampaikan informasi secara jelas mengenai keberadaan KDMP, tujuan dan manfaat koperasi, jenis layanan dan unit usaha yang dikembangkan, mekanisme keanggotaan, serta peluang keterlibatan masyarakat dan pelaku UMKM dalam kegiatan koperasi. Melalui kegiatan tersebut, pengurus diharapkan semakin mampu membangun komunikasi, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan mendorong partisipasi warga dalam memanfaatkan serta mengembangkan usaha KDMP secara berkelanjutan. Pentingnya sosialisasi ini didukung oleh (Dewi et al., 2024) yang menemukan bahwa pengetahuan perkoperasian dan kemampuan pengurus berpengaruh terhadap partisipasi anggota, sehingga koperasi disarankan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota melalui kegiatan sosialisasi. Temuan tersebut juga sejalan dengan (Adela & Karyani, 2022) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Balongmojo, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto diarahkan pada penguatan kapasitas pengurus dan anggota Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) melalui sosialisasi dan simulasi penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kegiatan yang dilaksanakan pada April 2026 untuk kegiatan sosialisasi dan simulasi RAT dan Juli 2026 meliputi monitoring tata kelola

bersama pengurus dan anggota, serta pendampingan kepada pengurus dalam memperkenalkan KDMP kepada masyarakat Desa Balongmojo.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemberian materi pertama, yaitu sosialisasi, dimana sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi interaktif mengenai konsep dasar Koperasi Desa Merah Putih, kedudukan RAT sebagai forum kekuasaan tertinggi dalam koperasi, dan tata kelola gerai KDMP seperti pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Penyampaian Materi Konsep Dasar Koperasi Desa Merah Putih oleh Ibu Zenita Afifah Fitriyani, S.TP., M.M



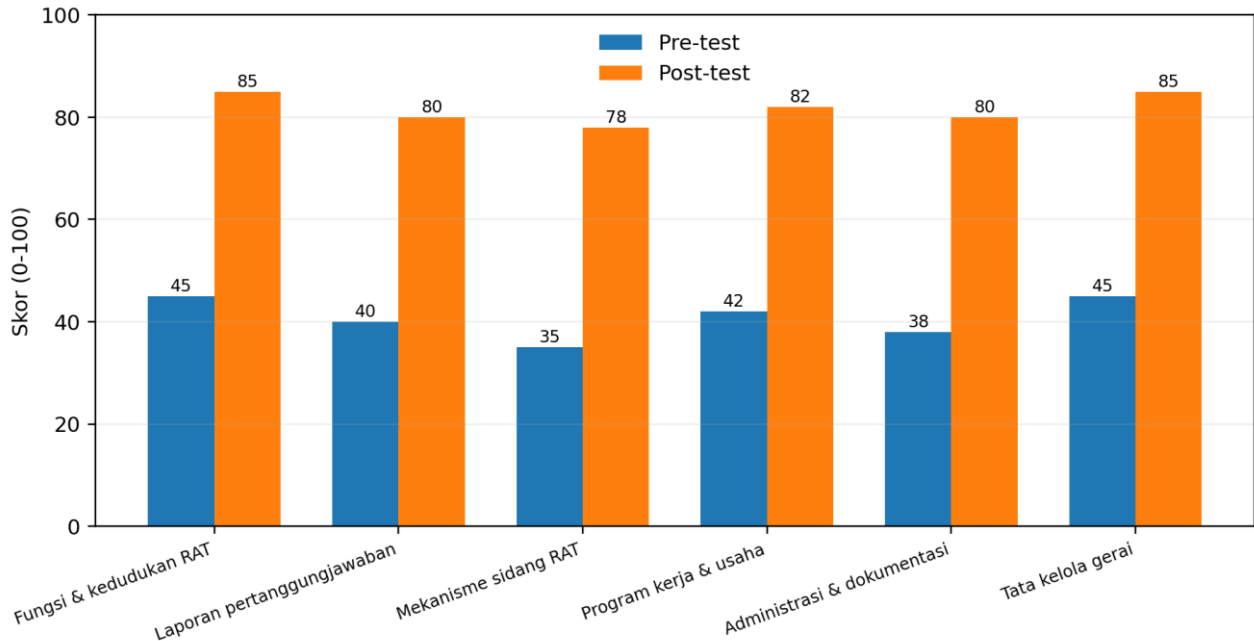
Gambar 3. Penyampaian Materi Kedudukan RAT sebagai forum kekuasaan tertinggi dalam koperasi, dan tata kelola gerai KDMP oleh bapak Trijadi Herdajanto, S.E., M.Si

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini mengevaluasi capaian pemahaman peserta melalui perbandingan hasil *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah kegiatan. Pelaksanaan sosialisasi dan simulasi difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai penyelenggaraan RAT serta tata kelola koperasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta setelah kegiatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan gambar 4,

Tabel 2. Perbandingan hasil pre-test dan post-test (skala 0-100)

No.	Indikator pemahaman	Pre-test	Post-test	Selisih (poin)
1	Fungsi dan kedudukan RAT dalam koperasi	45	85	40
2	Penyusunan laporan pertanggungjawaban pengurus	40	80	40
3	Mekanisme dan tata cara sidang RAT	35	78	43
4	Penyusunan program kerja dan rencana usaha koperasi	42	82	40
5	Administrasi, berita acara, dan dokumentasi RAT	38	80	42
6	Tata kelola gerai KDMP	45	85	40
	Rata-rata	41	82	41

Sumber: Data diolah (2026). Keterangan: skor 0 = sangat rendah dan 100 = sangat tinggi; peningkatan dinyatakan sebagai selisih poin, bukan persentase



Gambar 4. Perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test pada setiap indikator

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 dan gambar 4, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi penyelenggaraan RAT. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 41 meningkat menjadi 82 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 41%. Peningkatan tertinggi terdapat pada pemahaman mengenai mekanisme dan tata cara sidang RAT, yaitu sebesar 43%, yang menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi dan simulasi langsung membantu peserta memahami tahapan penyelenggaraan RAT secara lebih konkret. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek fungsi RAT, penyusunan laporan pertanggungjawaban, penyusunan program kerja, serta administrasi dan dokumentasi RAT.

Tahap selanjutnya yaitu tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring tata kelola gerai KDMP pada bulan Juli 2026 seperti yang terlihat pada gambar 3, serta pendampingan kepada pengurus dalam memperkenalkan KDMP kepada masyarakat Desa Balongmojo pada gambar 4 dan 5.



Gambar 5. Monitoring Tata Kelola Gerai KDMP



Gambar 6. Sambutan Tindak Lanjut KDMP oleh Bapak Nurus Sabani, S.E., M.Si



Gambar 7. Pendampingan sosialisasi Pengurus KDMP Kepada Masyarakat Desa Balongmojo



Gambar 8. Foto Bersama

Pembahasan

Peningkatan skor pada seluruh indikator menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi interaktif dan simulasi merupakan strategi yang relevan untuk penguatan kapasitas SDM koperasi. Faktor keberhasilan utama program terletak pada penggunaan metode partisipatif dan praktik langsung. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi menjalankan peran sebagai pimpinan rapat, pengurus, pengawas, anggota, notulen, dan tim perumus. Model ini memungkinkan pengetahuan prosedural diterjemahkan menjadi pengalaman praktis. Temuan tersebut sejalan dengan (Sitepu et al., 2022) yang menunjukkan bahwa coaching dan pendampingan pada pengurus serta anggota koperasi dapat meningkatkan kualitas/kompetensi SDM sekaligus mendukung pengembangan unit bisnis koperasi.

Peningkatan terbesar pada mekanisme dan tata cara sidang RAT memiliki makna kelembagaan yang penting. RAT merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi sehingga kemampuan menjalankannya secara tertib dan partisipatif menjadi prasyarat bagi tata kelola yang demokratis. Peningkatan pengetahuan mengenai laporan pertanggungjawaban, program kerja, pengambilan keputusan, dan dokumentasi memperkuat peluang terwujudnya transparansi serta akuntabilitas. Hal ini konsisten dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan temuan (Adela & Karyani, 2022) bahwa partisipasi anggota berhubungan positif dengan keberhasilan koperasi. Kegiatan ini juga relevan dengan arah kebijakan KDMP. Inpres Nomor 9 Tahun 2025 menekankan pendirian, pengembangan, dan revitalisasi koperasi secara terkoordinasi (Inpres, 2025). Dalam konteks tersebut, keberhasilan KDMP tidak cukup dinilai dari aspek legalitas atau pembentukan organisasi, tetapi juga dari kapasitas pengurus untuk mengelola rapat anggota, unit usaha, pelaporan, dan layanan yang memberi manfaat ekonomi. Monitoring gerai menjadi penting karena menghubungkan peningkatan pengetahuan kelembagaan dengan aktivitas usaha nyata seperti pencatatan transaksi, ketersediaan produk, pemasaran produk anggota, dan kualitas pelayanan.

Rangkaian kegiatan kemudian diperkuat melalui monitoring tata kelola gerai KDMP. Tahapan ini menjadi penting karena peningkatan kapasitas SDM koperasi tidak cukup berhenti pada pemahaman RAT, tetapi perlu dihubungkan dengan pengelolaan usaha yang menjadi aktivitas nyata koperasi. Monitoring diarahkan pada aktivitas operasional gerai, ketersediaan dan perputaran produk, pencatatan transaksi, pemasaran produk anggota dan UMKM lokal, pelayanan, serta keterlibatan pengurus dan anggota. Arah tersebut sejalan dengan (Fitriyani, Dewianawati, et al., 2024) yang menempatkan teknologi informasi, permodalan, kualitas sumber daya manusia, jaringan, dan pemasaran sebagai aspek penting dalam peningkatan daya saing koperasi. (Thomas & Faruq, 2017) juga menunjukkan bahwa koperasi dapat mendukung kemandirian UMKM melalui penyediaan layanan pemasaran, pemanfaatan teknologi, pemenuhan kebutuhan

usaha, serta akses terhadap pembiayaan. Oleh karena itu, monitoring gerai KDMP dapat dipahami sebagai proses untuk memastikan bahwa kemampuan tata kelola yang diperoleh pengurus dapat diterapkan dalam pengelolaan unit usaha secara lebih terarah.

Aspek keberlanjutan kegiatan terlihat pada pendampingan pengurus KDMP dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Balongmojo. Pendampingan tersebut diarahkan agar pengurus mampu menjelaskan keberadaan KDMP, tujuan dan manfaat koperasi, mekanisme keanggotaan, layanan dan unit usaha, serta peluang keterlibatan masyarakat dan pelaku UMKM. Tahap ini memiliki posisi strategis karena keberlanjutan koperasi tidak hanya bergantung pada kapasitas internal pengurus, tetapi juga pada kemampuan koperasi memperoleh partisipasi dan dukungan masyarakat. (Pratiwi et al., 2023) menegaskan bahwa anggota merupakan sumber daya penting dalam perkembangan koperasi dan menemukan hubungan positif antara partisipasi anggota dengan keberhasilan usaha koperasi. (Baali et al., 2023) menambahkan peran pemimpin sangat penting dalam menggerakkan anggotanya agar dapat mencapai visi dan misi organisasi. Dengan demikian, pendampingan sosialisasi kepada masyarakat menjadi kelanjutan logis dari kegiatan penguatan SDM, karena pengurus yang telah memperoleh pemahaman mengenai RAT dan tata kelola selanjutnya didorong untuk berperan sebagai penyampai informasi dan penggerak partisipasi masyarakat dalam pengembangan KDMP.

Dari sisi manfaat praktis, program menghasilkan tiga implikasi. Pertama, peningkatan kapasitas teknis RAT dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan dan akuntabilitas kelembagaan. Kedua, monitoring gerai mendorong penerapan tata kelola pada level unit usaha. Ketiga, pendampingan sosialisasi memperkuat peran pengurus dalam membangun partisipasi masyarakat dan mengintegrasikan potensi ekonomi lokal. Dengan demikian, pengembangan SDM berfungsi sebagai jembatan antara tata kelola badan usaha desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Meskipun demikian, capaian kegiatan masih bersifat jangka pendek. Evaluasi terutama mengukur perubahan pengetahuan melalui pre-test dan post-test serta mendokumentasikan penerapan awal melalui monitoring. Program belum mengukur dampak jangka menengah seperti peningkatan jumlah anggota aktif, frekuensi partisipasi dalam rapat, ketepatan pencatatan, omzet gerai, volume transaksi, jumlah produk UMKM yang masuk ke gerai, atau jangkauan pemasaran digital. Oleh karena itu, monitoring lanjutan perlu menggunakan indikator kinerja kelembagaan dan usaha yang terukur. Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada literasi digital, akuntansi sederhana, pengendalian persediaan, pemasaran digital, dan penyusunan indikator kinerja koperasi.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan simulasi penyelenggaraan RAT pada KDMP Balongmojo meningkatkan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang dievaluasi. Nilai rata-rata meningkat dari 41 menjadi 82 pada skala 0-100 atau bertambah 41 poin. Peningkatan terbesar terdapat pada mekanisme dan tata cara sidang RAT (43 poin) serta administrasi, berita acara, dan dokumentasi RAT (42 poin). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi interaktif yang dipadukan dengan simulasi langsung mampu memperkuat pemahaman teknis peserta mengenai penyelenggaraan RAT dan tata kelola koperasi.

Program kemudian diperkuat melalui monitoring tata kelola gerai dan pendampingan pengurus dalam menyosialisasikan KDMP kepada masyarakat. Rangkaian kegiatan ini memberikan kontribusi awal terhadap penguatan kapasitas SDM, tata kelola kelembagaan, pengelolaan unit usaha, dan partisipasi masyarakat sebagai fondasi penguatan ekonomi pedesaan. Untuk menjaga keberlanjutan, KDMP Balongmojo perlu melanjutkan pendampingan melalui penguatan literasi digital, pencatatan usaha, pemasaran, dan monitoring berbasis indikator kinerja seperti partisipasi anggota, omzet, volume transaksi, serta keterlibatan UMKM lokal.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Balongmojo atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta Universitas Mayjen Sungkono atas izin dan motivasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar

Pernyataan Penggunaan Teknologi AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penyusunan Naskah

Dalam proses penyusunan naskah ini, penulis menggunakan ChatGPT dari OpenAI sebagai teknologi AI generatif untuk membantu perbaikan tata bahasa, penyusunan struktur kalimat, parafrase, pengorganisasian gagasan, dan penyuntingan awal naskah. Seluruh data, substansi ilmiah, analisis, interpretasi hasil kegiatan, pemilihan referensi, serta kesimpulan telah ditinjau, diverifikasi, dan disunting kembali oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, integritas, orisinalitas, dan keseluruhan isi naskah yang dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Rizkawati, N., Fitriyani, Z. A., & Rachmawati, E. (2025). Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran UMKM Topi di Desa Mojowiryo Kabupaten Mojokerto. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 290–302. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5089>
- Adela, A. S., & Karyani, T. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrikultura*, 33(1), 35–47. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i1.37752>
- Baali, Y., Saerang, A. A., Anwar, U. A. A., Widiana, I. N. W., Sudirjo, F., Herdiansyah, D., Permatahati, R., Hina, H. B., Widarman, A., Fitriyani, Z. A., Zen, A., Dulame, I. M., & Wirakasuma, K. W. (2023). *Manajemen Kualitas* (D. Purnamasari, Ed.; 1st ed., Number September). CV. Get Press Indonesia.
- BPSMojokerto. (2024). *Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Mojokerto 2024 (Angka Sementara)*. BPS Kab. Mojokerto. <https://mojokertokab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/21/40/luas-panen-dan-produksi-padi-di-kabupaten-mojokerto-2024--angka-sementara-.html?utm>
- Dewi, Y. R., Setyaasih, Fitriyani, Z. A., Ardiyanto, F. R., & Putra, D. G. P. (2024). Sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Tata Kelola Kepegawaian dan administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal BUDIMAS*, 06(03), 1–8. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/13468>
- Fitriyani, Z. A., Ardiyanto, F. R., Putra, D. G. P., Rahmawati, U., Istiqomah, I. W., & Dewi, Y. R. (2024). Pelatihan Inovasi Bakso Lele dalam Mendukung Pencegahan Stunting di Desa Pungging. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 2025–2037. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4534>
- Fitriyani, Z. A., Dewianawati, D., Permatasari, O., Budiyanto, F., & Alam, M. C. (2024). Penyuluhan Online Marketing Dalam Upaya Ketahanan Ekonomi Melalui Penjualan Udeng Di Kelurahan Blooto Kota Mojokerto. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 103–110. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-35369-8>
- Fitriyani, Z. A., Mulyono, J. S., Ardiyanto, F. R., Dewi, Y. R., Putra, D. G. P., & Herdajanto, T. (2024). Sosialisasi Pendidikan Karakter , Pengelolaan Sampah dan Praktik Membuat Pot Guna Mendukung Program Adiwiyata di SMPN 2 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Maret 2024, 8(1), 99–108. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1716>
- Inpres. (2025). Percepatan Pembentukan Koperasi Desa / Kelurahan Merah Putih. In *Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/316750/inpres-no-9-tahun-2025>
- Jannah, R. (2019). Reformasi total koperasi bagi generasi millennial. *Oetoesan Hindia*, 1(1), 21–32.
- PemerintahRI. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Permadi, R. N., Amarullah, R., Agustini Permata Sari, M., Prawitasari, N., Kusumaningrum, M., Wahyuni, T., Hidayah, K., Noor Aziza, T., & Sartika, D. (2025). Tantangan dan Hambatan UMKM dalam melakukan Digitalisasi: Studi Kasus di Kabupaten Jayapura, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Kulon Progo, & Kota Surabaya Tahun 2024. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 2025. <https://doi.org/10.14710/jiip.v10i2.27916>
- Pratiwi, E. C., Herdajanto, T., Budiyanto, F., Fitriyani, Z. A., Sungkono, U. M., Irian, J., No, J., & Kulon, K. P. (2023). The Role of Knowledge Sharing , Job Involment and Individual Innovation Capability on Employee Performance at PT . Bhirowo Jaya Mojokerto. *IJEBD (International Journal of*

Entrepreneurship and Business Development), 06(01), 93–101.

- PresidenRI. (2025). *Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/316750/inpres-no-9-tahun-2025>
- Rahmawati, U., Joenarni, E., Kridaningsih, A., & Fitriyani, Z. A. (2023). The Impact of Perceived Organizational Support, Leadership, and Work Motivation on Employee Performance. *IJEED: International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 06(04), 758–764. <https://doi.org/10.29138/ijebed.v6i4.2303>
- Setiawan, H., Santy, Y. J. N., Fitriyani, Z. A., & Huda, K. (2023). Digital Technology Mediates Business Strategies And Job Creation Law To MSME Perormance In The Culinary Sector. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen. Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1842–1859. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3599>
- Sitepu, S. N. B., Teguh, M., & Vidyanata, D. (2022). Proses Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja dan Kualitas Anggota Koperasi KPSP Setiakawan Nongkojajar. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 189–195. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.36224>
- Susanto, A. S. H., Khairunnisa, S., & Sandi, K. (2026). Manfaat pelatihan kewirausahaan koperasi terhadap peningkatan keterampilan usaha anggota kkmp manggar kota balikpapan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 136–143. <https://doi.org/10.31604/jpm.v9i1.136-143>
- Thomas, P., & Faruq, M. U. (2017). The Role of Multi Purpose Cooperative in Developing Economic Independence o r SME's. *JEJAK : Journal of Economics and Policy*, 10(1), 189–204. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i1.9135>
- TumbasMojokertokab. (2024). *Pentol Kelor Mojo*. Tumbasmojokertokab.Go.Id. <https://tumbas.mojokertokab.go.id/produk/6129/pentol-kelor-mojo?utm>